

ABSTRAK

Sri Abri Pertiwi, “*Tabligh Dalam Perspektif Nonmuslim*” (Studi fenomenologi *Tabligh di Media Sosial Dalam Perspektif Nonmuslim di Kota Bandung*)

Tabligh di era 4.0 kini mulai merambah ke media sosial, baik Facebook, Youtube, Instagram, Whats App hingga Twitter yang banyak diisi oleh konten-konten keagamaan yang dilakukan oleh *da'i* untuk menyiarkan agama Islam secara lebih luas. Sifat media sosial yang bisa diakses kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja, juga menyebabkan *tabligh* bukan hanya ditonton oleh muslim namun juga nonmuslim.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi nonmuslim menonton *tabligh* di media sosial, konsep diri nonmuslim yang menonton *tabligh* di media sosial, perspektif nonmuslim mengenai konten yang ada di media sosial dan perspektif nonmuslim mengenai *da'i* yang memberikan *tabligh* di media sosial

Teori yang digunakan dalam tesis ini adalah Teori Komunikasi Lintas Agama dan Budaya, Teori *Uses and Gratification* dan Teori Perspektif. Mengingat bahwa teori-teori tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam penelitian ini.

Sementara itu metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yakni peneliti menjabarkan hasil penelitian secara apa adanya yang ditarik dari hasil penelitian di lapangan. Adapun cara memperoleh data yakni dengan mewawancarai informan dalam hal ini nonmuslim yang sesuai dengan karakteristik target penelitian yakni pernah menonton *tabligh* dan memiliki perspektif mengenai hal tersebut serta tinggal di kawasan Bandung Raya, Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nonmuslim mulai menonton *tabligh* di media sosial sejak media sosial banyak dipergunakan orang, karena banyak tautan *tabligh* yang disebarluaskan oleh muslim lewat media sosial, nonmuslim menganggap bahwa menonton *tabligh* penting untuk menjaga toleransi dan memahami agama Islam. Nonmuslim menyukai konten-konten yang damai, toleran, membangun, positif dan universal sehingga bisa diaplikasikan oleh mereka. Adapun konten yang tidak disukai oleh nonmuslim adalah yang provokatif, intoleran, ujaran kebencian, di susupi kepentingan politik, dan tidak seimbangnnya peran laki-laki dan perempuan. Mengenai *da'i* yang mereka gemari sosoknya yaitu Gus Dur, Quraish Shihab dan Cak Nun. Sementara itu, *da'i* yang kontennya kurang mereka sukai yakni Ustadz Abdul Somad, Habib Rizieq Shihab dan Felix Siauw. Nonmuslim berharap bahwa *tabligh* di media sosial dapat lebih baik, adanya sertifikasi pendakwah dan pihak yang menyaring konten-konten hoaks dan provokatif di media sosial agar kerukunan antar umat beragama terjaga.

Kata kunci : *tabligh*, perspektif, nonmuslim, komunikasi, media sosial